

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI POTENSI EKOWISATA
PANTAI KETAPING DI KABUPATEN PADANG PARIAMAN PROVINSI
SUMATERA BARAT**

Endryan Pratama

NPP : 29.0200

Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat

Program Studi Pembangunan Ekonomi dan Pemberdayaan Masyarakat

Email : endryanpratama33@gmail.com

ABSTRACT

Problem Statement/Background (GAP) : *Utilization of natural resources at this time is very important and indispensable for the survival of mankind. Through the tourism sector, the management of these natural resources can be carried out and utilized for the welfare and empowerment of the community. Community empowerment is a development process where the community takes the initiative to start the process of social activities.* **Purpose :** *The aim of improving their own situation and condition. One of the preventive steps taken by the government to empower the community through the use of the tourism sector is to revamp and improve the quality of the tourist attraction itself. That way the community can take advantage of the potential possessed by the tourist attraction to improve their own situation and condition.* **Method :** *The theory used by the author is the theory of Empowerment according to Jim Ife (1997: 182) as the basis for community empowerment efforts through the utilization of the potential of tourism objects. This theory also has 3 dimensions of choice from the author as the research benchmark, namely economic development, environmental development, and personal development. In this study the authors used qualitative methods and used observation, interviews and documentation techniques for data collection. became Purposive sampling and incidental sampling techniques the basis of the author in determining research informants in the field.* **Result :** *The results of this study indicate that community empowerment through the utilization of the potential of Ketaping Beach tourism objects in Padang Pariaman Regency is running according to the government's expectations. It can be seen from the number of community business activities created from the utilization of the Ketaping Beach tourist attraction.* **Conclusion :** *This indicates that there is an increase in the interest and willingness of the community to improve their own situation and condition for the better.*

Keywords : *Tourist, Community Empowerment, Use Of Tourist Attraction*

ABSTRAK

Permasalahan/Latar Belakang (GAP) : Pemanfaatan kekayaan alam pada saat sekarang ini sangat penting dan sangat diperlukan untuk keberlangsungan hidup umat manusia. Melalui sektor pariwisata, pengelolaan kekayaan alam tersebut bisa dilakukan dan dimanfaatkan untuk mensejahterakan dan memberdayakan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat merupakan suatu proses pembangunan dimana masyarakat mau berinisiatif untuk memulai proses kegiatan sosial. **Tujuan :** memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. Salah satu langkah preventif yang dilakukan oleh pemerintah guna memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan sektor pariwisata adalah dengan melakukan pembenahan dan peningkatan kualitas dari objek wisata itu sendiri. Dengan begitu masyarakat bisa memanfaatkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata tersebut untuk memperbaiki situasi dan kondisi diri sendiri. **Metode :** Teori yang digunakan oleh penulis yaitu teori Pemberdayaan menurut Jim Ife (1997 : 182) sebagai dasar untuk usaha pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan dari potensi objek wisata. Teori ini juga memiliki 3 dimensi pilihan dari penulis yang menjadi tolak ukur penelitian yaitu pengembangan ekonomi, pengembangan lingkungan, dan pengembangan personal. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif serta menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi untuk pengumpulan data. Teknik *purposive sampling* dan *incidental sampling* menjadi dasar penulis dalam menentukan informan penelitian dilapangan. **Hasil/Temuan :** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi objek wisata Pantai Ketaping di Kabupaten Padang Pariaman berjalan sesuai dengan harapan pemerintah. Dapat dilihat dari banyaknya kegiatan usaha masyarakat yang tercipta dari pemanfaatan objek wisata Pantai Ketaping tersebut. **Kesimpulan :** Hal tersebut menandakan bahwa terjadi peningkatan minat dan kemauan masyarakat dalam memperbaiki situasi dan kondisi mereka sendiri menuju lebih baik.

Kata Kunci : Pariwisata, Pemberdayaan Masyarakat, Pemanfaatan Objek Wisata

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara dengan kekayaan alam dan sumber daya yang berlimpah yang membuat bangsa ini kaya akan berbagai potensi. Berbagai jenis sumber daya alam yang berlimpah, flora dan fauna yang eksotik menjadikan bangsa Indonesia sebagai tujuan utama wisatawan lokal maupun mancanegara. Salah satu sektor yang dianggap mampu meningkatkan taraf kesejahteraan hidup masyarakat

Indonesia adalah sektor pariwisata. Dengan kekayaan dan potensi alam wisata yang dimiliki oleh bangsa Indonesia, membuat sektor pariwisata menjadi faktor utama yang perlu dikembangkan oleh bangsa ini. Bukan hanya berdampak pada pembangunan bangsa, sektor pariwisata dengan pengelolaan yang benar mampu untuk memajukan kesejahteraan sosial masyarakat.

Pariwisata sendiri di Indonesia pada saat ini menjadi primadona dan juga sorotan untuk peningkatan ekonomi bangsa, mengingat banyaknya kekayaan alam Indonesia yang dapat dimanfaatkan. Pariwisata di Indonesia mampu melahirkan sistem industri yang menyediakan pengembangan ekonomi secara lebih luas yang sangat berpengaruh terhadap pendapatan asli daerah. Industri Pariwisata bukan hanya berdampak pada pendapatan daerah saja, sektor pariwisata pada saat sekarang ini mampu memberikan akses kepada masyarakat untuk turut serta dalam pengelolaannya. Keinginan masyarakat untuk ikut serta sangat dipengaruhi oleh faktor kesempatan, kemauan, dan kemampuan dari masyarakat tersebut dalam berpartisipasi aktif dari segi konteks pengawasan dan pelaksanaan.

Salah satu kegiatan yang berhubungan terhadap pengelolaan pariwisata dengan melibatkan masyarakat adalah program ekowisata. Ekowisata adalah salah satu kegiatan sektor pariwisata yang berhubungan dengan pemanfaatan lingkungan dengan mengutamakan poin konservasi alam. Ekowisata menampilkan substansi yang berbeda dalam pengelolaannya terhadap objek wisata. Ekowisata dalam sistemnya yaitu memanfaatkan objek wisata sebagai peningkatan ekonomi daerah maupun pemberdayaan ekonomi masyarakat.

Kabupaten Padang Pariaman adalah salah satu kabupaten yang terletak di pulau Sumatera lebih tepatnya di Provinsi Sumatera Barat dengan potensi alam yang cukup memadai dan berkualitas. Potensi alam baharinya sangat banyak dan hampir di semua kecamatan memiliki objek wisata dengan bertemakan wisata bahari. Salah satu pantai di Kabupaten Padang Pariaman yang sangat diminati oleh wisatawan adalah

Pantai Ketaping. Lokasi pantai ini ialah di Nagari Ketaping Kecamatan Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman dengan letak geografisnya yang sangat unik dan menarik. Pantai Ketaping sendiri tidak jauh keberadaannya dengan Bandara Internasional Minangkabau. Sejak diresmikannya Bandara Internasional Minangkabau di Nagari Ketaping memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan potensi Pantai Ketaping dalam segi eksplor wisata terhadap publik. Pantai Ketaping ini tentu harus lebih diperhatikan lagi pengembangannya melihat berbagai potensi yang dimiliki oleh pantai tersebut. Disisi lain masyarakat juga harus diberdayakan melalui pengembangan potensi ekowisata Pantai Ketaping ini, sehingga bukan hanya potensi alamnya saja yang berkembang tetapi masyarakatnya pun mengalami peningkatan taraf kesejahteraan masyarakat melalui strategi pengelolaan objek wisata dan pengaruhnya terhadap pemberdayaan masyarakat.

1.2 Kesenjangan Masalah Yang Diambil

Ada beberapa masalah yang berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui potensi ekowisata Pantai Ketaping ini. Kurangnya minat dan partisipasi SDM (Sumber Daya Manusia) untuk turut serta memanfaatkan potensi objek wisata yang dimiliki oleh Pantai Ketaping adalah salah satu masalahnya. Terdapat beberapa alasan yang menjadikan minat masyarakat pesisir sangat rendah untuk mengelola dan memanfaatkan Pantai Ketaping dalam upaya meningkatkan taraf hidup mereka. Alasannya yang pertama adalah bahwa sebagian masyarakat enggan untuk tanah miliknya dibeli dan dikelola oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman. Alasan selanjutnya adalah tidak adanya modal usaha yang dimiliki masyarakat. Hal ini menjadi masalah utama yang menjadi kendala Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan objek wisata Pantai Ketaping. Karena rata-rata pekerjaan masyarakat disekitar Pantai Ketaping hanya sebagai petani dan nelayan.

Terbatasnya anggaran yang dimiliki oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Padang Pariaman juga menjadi hambatan dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan objek wisata Pantai Ketaping ini. Jika anggaran pengelolaan objek wisata terbatas (minim), tentu pengembangan dan pengelolaan objek wisata tidak dapat terlaksana dengan maksimal. Otomatis peningkatan kualitas dari objek wisata yang dikelola tidak terlalu berpengaruh dalam menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke objek wisata tersebut.

1.3 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini terinspirasi oleh beberapa penelitian sebelumnya baik dari segi pemberdayaan masyarakat maupun dari segi pemanfaatan suatu objek wisata untuk keperluan tertentu. Penelitian Wibowo pada tahun 2007 yang berjudul *Dampak Pengembangan Ekowisata Kawasan Wisata Gunung Merapi-Merbabu Terhadap Perubahan Struktur Masyarakat*, menemukan bahwa terjadi perubahan struktur masyarakat yang diakibatkan oleh pengembangan ekowisata kawasan Merapi-Merbabu di Desa Samiaran, Kecamatan Selo, Kabupaten Boyolali. Perubahan struktur yang paling mencolok adalah dibidang ekonomi masyarakat dimana terlihat dan terdata bahwa adanya perubahan status ekonomi dan status sosial masyarakat akibat dari pemanfaatan dan pengembangan kawasan wisata Gunung Merapi-Merbabu. Penelitian Fikri Nazarullah, Hardika, Ellyn Sugeng pada tahun 2017 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Ekowisata Lepen Adventure*, menemukan bahwa terjadinya perubahan perekonomian dari segi pendapatan masyarakat melalui pengembangan program dari ekowisata *Lepen Adventure* di Dusun Bajulmati. Di penelitian tersebut terbukti bahwa program dari ekowisata *Lepen Adventure* mampu meningkatkan pendapatan masyarakat dan program dari ekowisata *Lepen Adventure* mampu menjadi wisata alternatif yang diminati oleh masyarakat luas. Penelitian Tyas Arma Rindi pada tahun 2019 dengan judul *Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pengembangan Desa Wisata di Kecamatan*

Sekampung Lampung Timur, menemukan bahwa potensi desa wisata di Kecamatan Lampung Timur dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan terhadap masyarakat. Di penelitian ini juga membahas mengenai langkah-langkah untuk mengembangkan potensi desa wisata di Kecamatan Lampung Timur yang mana langkah-langkah tersebut bertujuan untuk menciptakan dan meningkatkan potensi yang ada dari desa wisata di Kecamatan Lampung Timur.

1.4 Pernyataan Kebaruan Ilmiah

Penulis melakukan penelitian yang sungguh berbeda dan belum pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, dimana konteks penelitian ini adalah memberdayakan masyarakat melalui pemanfaatan ekowisata Pantai Ketaping di Kabupaten Padang Pariaman Provinsi Sumatera Barat guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi masyarakat demi terciptanya kesejahteraan masyarakat. Penulis juga menggunakan teori pemberdayaan menurut Jim Ife yang juga berbeda dengan beberapa pilihan penulis terkait penelitian terdahulu yang penulis bandingkan dengan penelitian penulis sendiri.

1.5 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisa sejauh mana pemberdayaan masyarakat yang terlaksana dari pemanfaatan potensi ekowisata Pantai Ketaping dan juga mengetahui sejauh mana peran pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dalam upaya mengelola objek wisata Pantai Ketaping. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisa apa-apa saja bentuk lapangan pekerjaan baru yang tercipta dari pemanfaatan potensi objek wisata Pantai Ketaping.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mana itu adalah metode penelitian yang berusaha dalam menuturkan suatu pemecahan masalah yang ada dengan berdasarkan data-data yang sudah ada, penyajian data, menganalisi

dan menginterpretasi. Sumber data dari penelitian ini adalah data primer dan data sekunder, yang mana sumber data primer itu adalah data yang dapat diperoleh secara langsung melalui informan maupun objek terkait yang akan diteliti sedangkan data sekunder adalah data yang didapatkan dari teknik pengumpulan data yang dapat menunjang data primer. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dan dokumentasi. Penetapan informan dipilih melalui 2 cara yaitu teknik *Purposive Sampling* dan *Incidental Sampling*. Terdapat 7 informan di dalam penelitian ini yaitu Kepala Dinas DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman, Kepala Bidang Pengembangan Pariwisata DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman, Seksi Pengembangan Objek dan Daya Tarik Wisata DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman, Seksi Pengkajian dan Pengembangan Industri Pariwisata DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman, Seksi Pengembangan SDM Pariwisata (DISPARPORA) Kabupaten Padang Pariaman, Wisatawan, dan Masyarakat selaku pelaku usaha.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Konsep Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Ekowisata Pantai Ketaping di Kabupaten Padang Pariaman

Pemanfaatan potensi alam dengan maksimal pada saat ini sangat dibutuhkan dan diperlukan. Selain berguna untuk meningkatkan daya saing ekonomi suatu daerah, potensi alam tersebut juga dapat dimanfaatkan untuk pemberdayaan masyarakat guna meningkatkan kesejahteraan hidup mereka. Inti dari konsep pemberdayaan melalui pemanfaatan potensi objek wisata yaitu setelah dilakukannya peningkatan dan pengembangan potensi objek wisata Pantai Ketaping, selanjutnya masyarakat diberikan kesempatan untuk membuka kegiatan usaha/lapangan pekerjaan baru untuk mereka pribadi. Tentu dengan bantuan dan bimbingan dari pemerintah daerah dan dinas terkait, masyarakat bisa dan mampu mengembangkan

diri dan meningkatkan ekonomi mereka dalam tujuan untuk pemberdayaan masyarakat.

3.2 Faktor Penghambat dan Faktor Pendukung Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Potensi Ekowisata Pantai Ketaping

A. Faktor Penghambat

1. Kurangnya minat dan partisipasi SDM (Sumber Daya Manusia) untuk turut serta dalam memanfaatkan potensi objek wisata Pantai Ketaping ;
2. Kurangnya modal usaha yang dimiliki oleh masyarakat untuk memulai usaha pribadi mereka ;
3. Terbatasnya anggaran pengelolaan dari pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman.

B. Faktor Pendukung

1. Pemberian sumbangan dana dan mondal kerja dari pimpinan daerah Kabupaten Padang Pariaman (Bupati beserta jajarannya) ;
2. Luasnya lahan/tanah yang dapat dikelola ;
3. Pihak dinas dalam hal ini DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman diberikan keleluasaan dalam mengelola lahan masyarakat yang sudah diberikan kepada pihak dinas tersebut ;
4. Respon dari masyarakat sekitar yang sangat positif dan sangat mendukung dalam proses pengelolaan objek wisata Pantai Ketaping.

3.3 Upaya-Upaya Yang Dilakukan Oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Padang Pariaman Dalam Mengatasi Hambatan-Hambatan Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pemanfaatan Objek Wisata Pantai Ketaping

1. Membuat Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman No. 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisata Tahun 2018-2026 ;
2. Sosialisasi kepada masyarakat untuk meningkatkan minat sadar wisata;
3. Membentuk Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) ;
4. Memberikan bantuan modal oleh Bupati Kabupaten Padang Pariaman dan DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman secara langsung kepada masyarakat ;
5. Menyusun RenStra (Rencana Strategi) mengenai pembangunan objek wisata Pantai Ketaping yang dilakukan secara berkelanjutan.

Tabel 1
Keterkaitan Antara Upaya Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman Dengan Dimensi dan Indikator Teori Pemberdayaan Menurut Jim Iff

TEORI PEMBERDAYAAN MENURUT “ JIM IFF “		HUBUNGAN DENGAN UPAYA PEMERINTAH KABUPATEN PADANG PARIAMAN
DIMENSI	INDIKATOR	
PENGEMBANGAN EKONOMI	1. Pendapatan 2. Kesempatan Kerja 3. Pemerataan	1. Memberikan keleluasaan kepada masyarakat untuk membuka kesempatan kerja/lapangan usaha baru untuk meningkatkan perekonomian masyarakat ; 2. Terus melakukan perkembangan dan pembangunan secara berkelanjutan untuk peningkatan kualitas objek wisata Pantai Ketaping ;

		3. Melakukan peninjauan dan survei langsung ke lokasi guna mendata masyarakat yang kurang mampu untuk diberikan modal dan bantuan agar terjadi pemerataan kesejahteraan.
PENGEMBANGAN LINGKUNGAN	1. Peninjauan 2. Kualitas 3. Keunggulan 4. Pengembangan	1. Melakukan peninjauan lokasi objek wisata Pantai Ketaping secara langsung ; 2. Pembinaan dan pembangunan terhadap objek wisata Pantai Ketaping demi meningkatkan kualitas dan keunggulan wisata tersebut.
PENGEMBANGAN PERSONAL / SPIRITUAL	1. Motivasi 2. Semangat Kerja 3. Partisipasi 4. Keterampilan	1. Pembentukan Kelompok Sadar Wisata (PokDarWis) untuk meningkatkan keterampilan masyarakat disektor pariwisata ; 2. Melakukan sosialisasi secara rutin kepada masyarakat sekitaran objek wisata ; 3. Memberikan bantuan modal demi meningkatkan semangat kerja masyarakat.

Sumber : diambil berdasarkan teori pemberdayaan (menurut Jim Ife (1995:182)) dan diolah oleh penulis

3.4 Bentuk-Bentuk Kegiatan Usaha Masyarakat Yang Tercipta Dari Pemanfaatan Potensi Objek Wisata Pantai Ketaping

1. Tour Guide (Pemandu Wisata)
2. Berdagang
3. Jasa Penitipan Barang
4. Jasa Toilet Umum dan Parkir Berbayar
5. Wahana Taman Bermain Anak dan Keluarga
6. Jasa Sewa Barang
7. Jasa Potret

3.5 Pendapat Wisatawan Terhadap Objek Wisata Pantai Ketaping

para pengunjung sangat puas dan senang untuk datang berkunjung ke objek wisata Pantai Ketaping. Hal ini dapat dilihat dari respon mereka yang sangat senang dan nyaman selama berada di wisata Pantai Ketaping ini. Hal ini dapat menjadi dasar

bahwa upaya peningkatan potensi wisata dan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi objek wisata Pantai Ketaping berjalan sesuai dengan harapan pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Padang Pariaman.

3.6 Diskusi Temuan Utama Penelitian

Upaya dan usaha yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Padang Pariaman dan Dinas Pariwisata Pemuda dan Olahraga (DISPARPORA) Kabupaten Padang Pariaman sudah berjalan sesuai dengan harapan dan tujuan. Terlihat dari banyaknya pengunjung yang datang ke wisata Pantai Ketaping karena potensinya sebagai objek wisata yang sudah meningkat dan banyak diminati. Akibat dari hal tersebut masyarakat sekitar objek wisata Pantai Ketaping memiliki kesempatan yang luas untuk membuka lapangan pekerjaan baru guna untuk meningkatkan pendapatan ekonomi mereka. Tujuan dari pemerintah daerah Kabupaten Padang Pariaman bersama DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman dalam mengelola dan meningkatkan potensi yang dimiliki oleh objek wisata Pantai Ketaping.

IV. KESIMPULAN

Penulis menyimpulkan bahwa pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan potensi objek wisata Pantai Ketaping sudah berjalan sesuai dengan harapan. Dilihat dari respon yang baik dari para wisatawan dan banyaknya lapangan pekerjaan yang tercipta oleh masyarakat sekitar. Selain faktor pendukung, juga terdapat faktor penghambat yang terjadi dalam upaya pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan objek wisata Pantai Ketaping ini. Maka dari itu Pemerintah Kabupaten Padang Pariaman bersama dengan DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman sudah melakukan berbagai upaya seperti pembuatan kebijakan baru khusus untuk mengatur urusan kepariwisataan di Kabupaten Padang Pariaman, melakukan pemantauan kondisi dan sosialisasi langsung kepada masyarakat, membentuk tim

kelompok sadar wisata (PokDarWis) guna untuk membantu meningkatkan kualitas kepariwisataan di Kabupaten Padang Pariaman, memberikan bantuan modal kepada masyarakat sekitar untuk membuka lapangan usaha baru, serta membuat dan menetapkan Renstra (Rencana Strategis) Kepariwisataan Padang Pariaman dalam upaya pembenahan dan pembangunan berkelanjutan di sektor pariwisata Kabupaten Padang Pariaman.

Keterbatasan Penelitian : Penelitian ini memiliki keterbatasan utama yakni waktu dan kondisi yang terjadi di lapangan. Keterbatasan lain yang dimiliki dalam penelitian ini adalah ada beberapa data yang tidak dapat diperoleh oleh penulis dari DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman sehingga penulis mengalami beberapa kendala dalam penyusunan skripsi ini.

Arah Masa Depan Penelitian : Penulis menyadari bahwa masih awalnya temuan pada penelitian ini, oleh karena itu peneliti berharap dan menyarankan agar dapat dilakukan penelitian lanjutan pada lokasi yang serupa dan juga berkaitan dengan pemberdayaan masyarakat melalui pemanfaatan objek wisata Pantai Ketaping di Kabupaten Padang Pariaman.

V. UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya penulis tujukan kepada Bapak Kepala Dinas DISPARPORA Kabupaten Padang Pariaman beserta jajarannya yang telah memberikan kesempatan serta bantuan kepada penulis dalam memperoleh data terkait kepariwisataan di Kabupaten Padang Pariaman. Tidak lupa penulis ucapkan terimakasih yang sangat mendalam diucapkan kepada orangtua dan saudara yang telah memberikan dukungan dan motivasi kepada penulis dalam melakukan penelitian ini, serta kepada seluruh pihak yang membantu dan tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

VI. DAFTAR PUSTAKA

A. Buku-Buku dan Jurnal

- Antariksa, Basuki. 2016. *Kebijakan Pembangunan Kepariwisataaan*.
- Cobbinah. 2015. *Contextualising the Meaning of Ecotourism. Tourism Management Perspectives*. 16th ed.
- Desiati, Rosita. 2001. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Desa Wisata." *DIKLUS* (1):254.
- Efendi, Sofian, and Tukiram. 2012. *Metode Penelitian Survey*. Jakarta: LP3ES.
- Ife, Jim. 1997. *Community Development, Creating Community Alternatives-Vision, Analisis And Practice*. Yogyakarta: Pusataka Pelajar.
- Muhammad. 2008. *Metodelogi Penelitian Ekonomi Isalm*. Bandung: PT Raja Grafindo Persada.
- Noor, Munawar. 2011. "Pemberdayaan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1(2).
- Nyoman, S. Pendit. 2003. *Ilmu Pariwisata Sebuah Pengantar Perdana*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Subagyo, Joko. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Bisnis Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Kombinasi, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wrihatolono .R, Randy, and Riant Dwijowojoto .R. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*. Jakarta: PT. Elex Media Kopentindo.

B. Peraturan Perundang-Undangan

- Undang Undang Nomor 24 Tahun 2019 Pasl 4 Tentang Ekonomi Kreatif
- Undang - Undang Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
- Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 Pasal 1 Ayat 12 Tentang Desa
- Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 33 Tahun 2009 Tentang Pedoman Pengembangan Ekowisata di Daerah
- Peraturan Daerah Kabupaten Padang Pariaman No. 9 Tahun 2018 Tentang Rencana Induk Pembangunan Kepariwisataaan Tahun 2018-2026

C. Sumber Lainnya

<https://peraturan.go.id/common/dokumen/ln/2014/uu6-2014bt.pdf>

https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Padang_Pariaman

